

Studi Deskriptif Mengenai *Self Esteem* Siswa Berprestasi Pada Geng Sekolah di SMAN 26 Bandung

Descriptive Study on Self Esteem of Students with Achievements within School Gang in SMAN 26 Bandung

¹Puspa Anggraeni, ²Temi Damayanti D

^{1,2}Prodi psikologi, Fakultas psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl.Tamansari No 1 Bandung 40116
Email : ¹puspaangraeni1992@gmail.com, ²Temidamayanti@gmail.com

Abstract. In SMAN 26 Bandung exists a gang which labeled as negative within the school grounds. The gang members consist of female students who often cause trouble to other students or teachers. According to the result of interview and observation, we discovered that 13 out of 27 members are new members, and they are students with good achievements in either academic or non-academic fields. They are active in participating competitions and awarded as champions. Interview result says that they judged themselves of having high potentials and pride. In psychology theory this is called self esteem. The purpose of this research is to inform the school board, students, and parents about self esteem of students with high achievements who joined the popular gang in SMAN 26 Bandung, so they are able to maintain the situation and to evoke student competence, power, virtue, and significance which are aspects of self esteem. The research method used is descriptive study with subjects of 13 students. The research measurement used is by questionnaire gathered by the author based on Coopersmith self esteem theory. The reliability of self esteem measurement is 0,743. The result shows that around 76,92% of students with achievements who joined the school gang have high self esteem.

Keywords: Self esteem, students with achievements, school gang, coopersmith.

Abstrak. Di SMAN 26 Bandung terdapat 13 siswi berprestasi yang bergabung dengan sebuah geng yang mendapatkan *label* negatif dilingkungan sekolah. Dengan pola negatif yang dimiliki oleh geng tersebut, 13 siswi ini tidak terpengaruh dengan hal hal tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi, didapatkan data bahwa 13 siswa tersebut merupakan siswa yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Siswa siswa tersebut gemar mengikuti kompetisi akademik maupun non akademik dan mendapatkan penghargaan sebagai juara. Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa-siswi tersebut menilai bahwa dirinya memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dan merasa dirinya berharga. Dalam teori psikologi fenomena tersebut dinamakan *Self Esteem*. Kegunaan penelitian ini untuk memberikan informasi kepada pihak sekolah, siswa sendiri dan orang tua mengenai gambaran *self esteem* siswa berprestasi yang mengikuti geng sekolah di SMAN 26 Bandung sehingga pihak sekolah dan orang tua mampu memelihara keadaan yang dapat menggugah *competence, power, virtue* dan *significance* siswa, yaitu aspek dari *Self Esteem*. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan subjek sebanyak 13 siswa. Alat ukur penelitian menggunakan kuesioner yang di ukur berdasarkan teori *self esteem* dari *coopersmith*. Reliabilitas alat ukur *self esteem* sebesar 0,743. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 76,92% siswa berprestasi yang mengikuti geng hits di SMAN 26 Bandung memiliki *Self Esteem* yang tinggi

Kata kunci : *self esteem, siswa berprestasi, geng hits, coopersmith*

A. Pendahuluan

Pada zaman sekarang kualitas pendidikan di Indonesia dapat dikatakan kurang, hal ini dapat dikatakan karena salah satunya dari sikap dan perilaku proses pembelajaran siswa yang banyak melanggar aturan sekolah. Seperti yang diberitahukan bahwa 32% penduduk Indonesia adalah siswa sekolah menengah atas (SMA) dan 20% diantaranya termasuk kepada siswa yang melanggar aturan sekolah.

SMA Negeri 26 Bandung adalah salah satu sekolah negeri di kota Bandung yang memiliki beberapa masalah, salah satunya adalah adanya kenakalan siswa dan siswi di sekolah tersebut. Sekolah sudah membuat aturan-aturan kepada siswa – siswinya beserta sanksi jika ada siswa dan siswi yang melanggar peraturan tersebut. Didalam kelompok tersebut terdapat 13 siswa berprestasi yang bergabung dengan kelompok

tersebut.

Berdasarkan data wawancara dengan 13 orang tersebut, didapatkan data bahwa alasan mereka untuk bergabung dengan kelompok tersebut adalah bahwa mereka ingin merubah penampilan mereka jauh lebih baik, karena dikelompok tersebut mereka diberikan fasilitas untuk bisa berubah dalam segi penampilan.

Ketika siswa berprestasi ini bergabung dengan geng sekolah yang memiliki predikat negatif dilingkungan sekolah dan dengan segala aturan yang mereka miliki, siswa berprestasi ini menunjukkan kepada lingkungan sekitar bahwa dengan bergabungnya mereka dengan kelompok negatif tersebut tidak mempengaruhi mereka untuk menuju kearah prilaku negatif. Menurut mereka ketika mereka harus melakukan hal hal negatif seperti itu, mereka akan selalu dihantui rasa bersalah karena hal tersebut melanggar norma yang ada. Hal lain yang terjadi setelah bergabungnya siswa berprestasi ini ke dalam kelompok tersebut yaitu membuat anggota lainnya berubah kearah yang lebih positif. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan belajar bersama yang diadakan oleh siswa berprestasi ini di dalam anggota tersebut. Menurut mereka, hal ini merupakan cara untuk mengurangi tindakan nakal anggota kelompok lainnya. Meskipun menurut mereka tindakan nakal anggota lainnya tidak berubah signifikan, namun mereka meyakini bahwa dengan adanya kegiatan kelompok belajar ini mereka dapat membuat kenakalan anggota lainnya berkurang.

berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran *self esteem* siswa berprestasi pada geng sekolah di SMAN 26 Bandung”. Adapun maksud dan tujuan dari peneletia ini adalah untuk mendapatkan data yang empiris serta gambaran *self esteem* siswa berpresatasi pada geng sekolah di SMAN 26 Bandung

B. Landasan teori

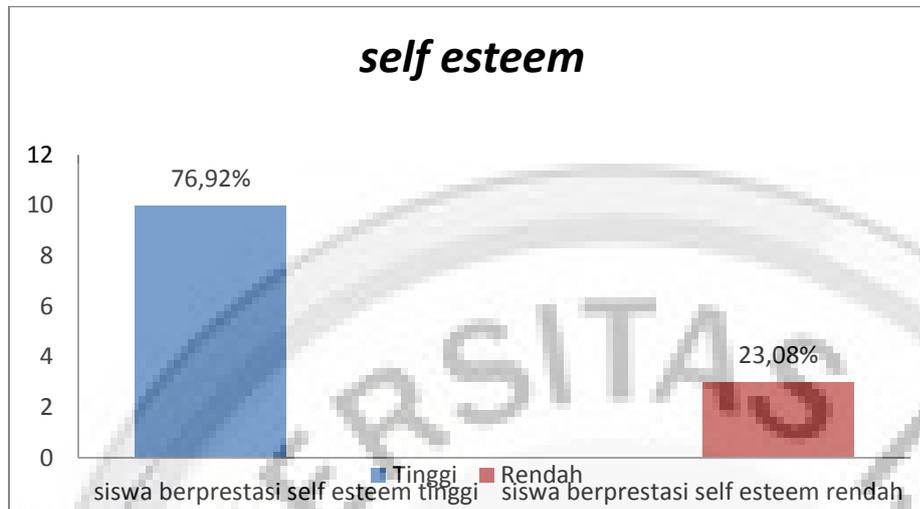
Self esteem merupakan salah satu bagian dari kepribadian seseorang yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Coopersmith (1967) *Self esteem* adalah evaluasi yang di buat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri,hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu menyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga.

Terdapat 4 aspek *self esteem* menurut Coopersmith (dalam 2013:30-32) yaitu:

1. *Power* (Kekuasaan)
Power merupakan kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain. Kesuksesan dalam area *power* diukur dengan kemampuan individu dalam mempengaruhi arah tindakan dengan mengendalikan perilakunya sendiri dan orang lain
2. *Significance* (Keberartian)
Significance merupakan penerimaan, perhatian, dan kasih sayang dari orang lain. Penerimaan ditandai dengan adanya kehangatan, tanggapan, minat serta rasa suka terhadap individu serta popularitas. makin banyak orang menunjukkan kasih sayang, maka makin besar kemungkinan memilliki penilaian diri yang baik.
3. *Virtue* (Kebajikan)
Virtue merupakan ketaatan terhadap aturan-aturan moral dan etika, oleh karena itu, kesuksesan dalam area *virtue* ditandai dengan ketaatan terhadap prinsip-prinsip moral, etika dan agama.
4. *Competence* (Kompetensi)
Competence dimaksudkan sebagai keberhasilan dalam mencapai prestasi sesuai

tuntutan, baik tujuan atau cita-cita, baik secara pribadi maupun yang berasal dari lingkungan sosial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan



Grafik 1. hasil pengukuran

Berdasarkan hasil pengukuran di atas, terlihat bahwa siswa berprestasi yang bergabung dengan kelompok hits SMAN 26 sebanyak 3 orang (23.08%) memiliki *self esteem* yang rendah dan 10 orang (76,92%) memiliki *self esteem* yang tinggi.

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data secara statistik, didapatkan hasil bahwa 10 dari 13 siswa berprestasi tersebut termasuk pada individu dengan tipe *self esteem* tinggi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa siswa berprestasi yang bergabung dengan geng sekolah tersebut memiliki hasil *self esteem* yang berbeda-beda. Sebanyak 10 (76,92) siswa tergolong pada tipe *high self esteem*, artinya individu mampu menilai diri sendiri sebagai orang yang berharga dan mereka bisa menghargai orang lain. Individu dengan kategori *self esteem* tinggi juga dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik. mereka menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan di luar rencana dan mereka mampu berprestasi di bidang akademik, aktif dan dapat mengekspreskan dirinyan dengan baik.

Dari hasil observasi dan wawancara, subjek dengan tingkat *self esteem* tinggi secara mayoritas dan keseluruhan mereka merasa bahwa dirinya merasa puas akan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang selama ini mereka miliki didalam dirinya, dengan rasa percaya diri yang mereka miliki membuat mereka mampu mengerjakan segala sesuatu halnya lebih maksimal dan dengan rasa percaya diri itu mereka mampu memberikan hal yang berguna untuk lingkungan sekitar, Kepuasan akan kebutuhan *Self esteem* akan membentuk perasaan dan sikap percaya diri yang positif, kekuatan, kemampuan dan perasaan berguna baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

Sedangkan terdapat 3(23,08%) orang siswa yang tergolong kepada tipe *low self esteem*, yang secara umum mereka memiliki aspek *power*, *significance* dan aspek *virtue* yang rendah, namun dalam aspek *competance* mereka memiliki aspek yang tinggi. Dari hasil observasi dan wawancara, subjek dengan tingkat *self esteem* rendah secara mayoritas dan keseluruhan mereka merasa bahwa dirinya tidak yakin akan pendapat dan kemampuan diri sendiri sehingga mereka Selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi hal apapun dilingkungannya, sehingga rasa tidak

percaya diri yang mereka miliki mempengaruhi penilaian orang lain terhadap diri mereka sendiri. yang tinggi atau rendah. Sehingga dari faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan perbedaan *self esteem* terjadi pada setiap individu.

Dari hasil wawancara dan observasi. Siswa dengan tingkat *self Esteem* yang tinggi tersebut memiliki beberapa karakter yang sama, yaitu percaya diri. Mereka juga menilai hidup yang mereka jalani secara positif, seperti menerima keadaan ekonomi keluarga yang tidak begitu berjalan baik juga menerima bila dipandang kurang positif karena mereka merupakan siswa jurusan IPS. Mereka mensyukuri apa yang mereka miliki dan berusaha untuk mendapatkan yang lebih baik untuk masa depan. Salah satu usahanya dengan mengikuti kompetisi non-kurikuler yang mereka dapatkan. Orang tua atau pihak keluarga lainnya memang tidak selalu membantu dalam hal belajar atau berlatih, namun mereka selalu merasa mendapatkan rasa aman dari keluarga.

1. Aspek power

Tabel 1. Skor Aspek *Power* Keseluruhan Subjek

kategori	Aspek Power	
	f	%
Tinggi	10	76,92%
Rendah	3	23,08%
Jumlah	13	100

2. Aspek Significance

Tabel 2. Skor Aspek *Significance* Keseluruhan Subjek

kategori	Aspek <i>significance</i>	
	f	%
Tinggi	10	76,92%
Rendah	3	23,08%
Jumlah	13	100

3. Aspek Virtue

Tabel 3. Skor Aspek *Virtue* Keseluruhan Subjek

kategori	Aspek <i>Virtue</i>	
	F	%
Tinggi	5	38,47%
Rendah	8	61,53%
Jumlah	13	100

4. Aspek Competance

Tabel 4. Skor Aspek *Competence* Keseluruhan Subjek

kategori	Aspek <i>Virtue</i>	
	F	%
Tinggi	100%	100%
Rendah	0	0
Jumlah	13	100

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi deskriptif tentang *self esteem* pada siswa berprestasi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas siswa berprestasi yang bergabung dengan geng hits di SMAN 26 Bandung termasuk pada Tipe Self Esteem Tinggi. Dimana siswi yang tergolong kedalam self esteem tinggi tersebut memiliki nilai yang tinggi didalam ke empat aspek yang ada (power, significance, virtue, competence) . anak anak yang memiliki self esteem tinggi secara umum memiliki rasa percaya tinggi yang tinggi sehingga dengan perasaan tersebut mereka mampu menghasilkan dan mengoptimalkan kemampuan mereka di dalam lingkungan mereka.
2. Dari 13 siswa tersebut sebanyak 3 siswa (23,088%) termasuk kedalam Tipe Self Esteem rendah, dimana tingkat aspek power, significance, dan competence tinggi dan aspek virtue rendah. Anak anak yang tergolong dengan self esteem rendah secara umum memiliki rasa tidak percaya diri sehingga mereka tidak mampu memaksimalkan kemampuan mereka, dan mereka tidak mampu mengutarakan apa yang mereka rasakan kepada lingkungan mereka.
3. Mayoritas siswa berprestasi berasal dari kalangan status ekonomi menengah ke bawah dan latar belakang pendidikan orang tua sederajat SMA.

E. Saran

1. untuk meningkatkan siswa dengan *self esteem* yang rendah dapat dilakukan berbagai cara agar *self esteem* siswa meningkat. Terdapat suatu program untuk meningkatkan rasa berharga atau kelayakan pada diri, yaitu dengan mengadakan konseling antara orang tua dan anak yang dilakukan secara rutin dan membantu memberikan solusi dari beban yang mereka miliki.
2. mengarahkan mereka untuk berani mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkan dan meminta orang disekitar atau minimal teman kita untuk mendengarkan dan memperhatikan. Dengan begitu ada perasaan dihargai dari perilaku yang ditunjukkan orang lain terhadap individu,

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Branden, N. (1999). *Kiat jitu meningkatkan harga diri*. Alih Bahasa. Jakarta : Pustaka Delapratesa.
- Coopersmith, Stanley. (1967). *The antecedents of self esteem*. San Fransisco :W. H. Freeman and Company
- Elida, Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang : Angkasa Raya
- Noor, Hasanuddin. (2012). *Psikometri*. Bandung, Jauhar Mandiri. Cetakkan kedua
- Hurlock, H, Elizabet. (2010). *Psikologi perkembangan*, erlangga. Edisi keempat
- Santrock, John. (2012) *psikologi pendidikan*, salemba humanika . cetakan kedua